



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD N SAYANGAN No.244 SURAKARTA

Meilia Wulandari¹, Ninda Beny Asfuri², Mohammad Ali Yafi³

^{1,2,3} Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

meiliawulandari63@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan suatu hal penting bagi anak-anak dan harus menjadi salah satu perhatian yang utama. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik dan mendeskripsikan cara menanamkan kedisiplinan pada peserta didik di kelas IV SD N Sayangan No.244. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Guru kelas dan peserta didik kelas IV dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam penanaman karakter kedisiplinan terdapat pada diri peserta didik itu sendiri yang kurang disiplin waktu dan dari orang tua atau keluarga yang kurang memperhatikan anaknya. Pembentukan pendidikan karakter disiplin peserta dilaksanakan dengan menerapkan sistem teguran dan menasehati, pembinaan, dan memasukkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Disiplin, SD

ABSTRACT

Strengthening character education in elementary schools is crucial for children and should be a primary concern. The purpose of this study is to explain the obstacles faced in instilling discipline in students and describe how to instill discipline in students in grade IV of SD N Sayangan No. 244. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Class teachers and grade IV students were used as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews with teachers and students, and documentation. The research findings indicate that obstacles in instilling disciplined character lie in the students themselves who lack discipline in time and from parents or families who pay little attention to their children. The formation of disciplined character education in participants is carried out by implementing a system of warnings and advice, coaching, and incorporating discipline values into learning.

Keywords: Character Education, Discipline, SD

PENDAHULUAN

Dalam waktu beberapa tahun terakhir, Indonesia dihadapkan pada persoalan kompleks yang menyangkut degradasi moral yang menyasar pada generasi muda. Dalam menanggulangi problema degradasi moral, pendidikan karakter menjadi solusi utama yang diemban pendidik di lingkungan sekolah (Prihatmojo & Badawi, 2020). Upaya ini harus dilakukan untuk memastikan pertumbuhan karakter yang baik pada anak-anak dapat direalisasikan untuk mengatasi krisis moral pada anak, salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak yaitu kedisiplinan, karakter disiplin memiliki peran krusial dalam membentuk nilai-nilai karakter positif lainnya, mewakili ketaatan dan keteguhan pada nilai-nilai yang dianggap sebagai tanggung jawab individu.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan suatu hal penting bagi anak-anak dan harus menjadi salah satu perhatian yang utama. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, mengingat penguatan dan pengenalan akan hal-hal baik harus dilakukan sebagai sebuah habituasi sejak dini. Dengan kata lain, penguatan pendidikan karakter sebaiknya dilaksanakan sedini mungkin, dimulai dari lingkungan keluarga, dan lembaga sekolah, sehingga mereka dapat memegang prinsip-prinsip kehidupan yang berkarakter secara moral dalam lingkungan masyarakat



yang heterogen. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional di beberapa negara, termasuk Indonesia. Sejalan dengan Miswardi dkk., (2021) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat krusial dalam membangun moralitas sebuah bangsa. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional di beberapa negara, termasuk Indonesia. Sejalan dengan Miswardi dkk., (2021) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat krusial dalam membangun moralitas sebuah bangsa.

Pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berguna memperbaiki karakter seseorang agar memiliki dampak positif untuk dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya melalui usaha yang dilakukan terus menerus. Sejalan dengan Mustoip dkk (2018) pendidikan karakter adalah usaha untuk memupuk nilai-nilai kebaikan dengan tujuan menjunjung tinggi harkat manusia, meningkatkan karakter dan membentuk pengetahuan peserta didik, serta menghasilkan generasi berpengetahuan dan berkarakter yang menyediakan manfaat positif bagi lingkungan.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menaikkan, mengembangkan, dan memperbaiki tingkat kualitas pendidikan, yang berujung pada berkembangnya karakter dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Mustoip dkk (2018) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter pada hakikatnya adalah mengubah perilaku peserta didik agar dapat menampilkan etika dan moral yang benar dalam interaksi sosial di lingkungannya. Setiap orang yang telah mendapat pendidikan karakter mempunyai kesadaran untuk menaati etika dan moral yang berjalan dalam masyarakat. Pengarus utamaan pendidikan karakter dikuatkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 87 Presiden Republik Indonesia Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (selanjutnya disebut PKK). Merupakan gerakan pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dinas pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didik dapat di capai melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga.

Karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan dalam berperilaku dan bertingkah laku, dan dapat diperkuat melalui penerapan nilai-nilai kedisiplinan. Dengan mengusung nilai karakter disiplin, akan memacu perkembangan nilai-nilai karakter positif lainnya, misalnya kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Karakter disiplin diperlukan agar peserta didik dapat memiliki sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, sehingga lingkungan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Menurut Putra (2019) disiplin merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan kebiasaan, menetapkan tugas-tugas diri, dan menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab pribadi.

Tujuan pembinaan kedisiplinan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan di sekolah adalah untuk melakukan perbaikan dan mendidik peserta didik. Disiplin merupakan hal yang diperlukan bagi semua orang termasuk peserta didik, karena dengan adanya kedisiplinan, peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Senada dengan pendapat Putra (2019) yang menyatakan bahwa tujuan dari menanamkan sikap disiplin dalam perkembangan kepribadian anak adalah untuk membentuk perilaku anak yang sedemikian rupa sehingga ia mampu mengemban peran-peran yang sesuai dengan norma-norma yang diterima oleh kelompok budaya. Adapun hal-hal yang dapat menghambat implementasi pendidikan karakter menurut Aziz dkk (2023) yang dihadapi oleh pihak sekolah ialah, (1) kurangnya perhatian wali murid terhadap peserta didik karena faktor sibuk bekerja dan (2) faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang tidak mendukung pengembangan karakter peserta didik, menyebabkan pendidik tidak mampu menanamkan pendidikan karakter secara maksimal pada diri peserta didik. Permasalahan tersebut menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam hal waktu dan tanggung jawab.

Dalam menguatkan pendidikan karakter disiplin dapat menggunakan pendekatan yang mencakup nasehat dan teguran untuk mengelola kedisiplinan siswa (Rahmi & Dafit, 2023). Selanjutnya bisa dilakukan dengan pembinaan kedisiplinan untuk lebih memperkuat karakter disiplin peserta didik. Pembinaan disiplin peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya



yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik. Sekolah (Ibrahim dkk., 2023) melalui penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah, direncanakan bisa berkontribusi pada pengoptimalan karakter anak, hal ini karena kepribadian anak terbentuk melalui pengajaran untuk selalu menjaga kedisiplinan dan disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dan sintesis temuan dari berbagai penelitian terkait, yang kemudian diaplikasikan pada konteks lokal SD N Sayangan No. 244 Surakarta. Fokus pada peserta didik kelas IV menjadi kelebihan tersendiri, memungkinkan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam dan spesifik terkait penguatan pendidikan karakter disiplin pada tahap perkembangan kritis ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa menyumbangkan kontribusi yang berarti untuk pengetahuan dan penguatan karakter disiplin pada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyajikan kesimpulan yang tidak bisa diperoleh dengan menerapkan metode statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya (Nugrahani, 2014). Jenis pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif, dengan tujuan untuk menelaah esensi dan karakteristik suatu objek penelitian, menelaah prosesi serta hubungan sosial, serta penjelasan dan pembahasan data yang bersifat deskriptif (Nasution, 2023: 144).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metode pendekatan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis permasalahan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV SD N Sayangan No. 244 Surakarta, karena pendekatan ini cenderung mengamati lingkungan sekolah, lingkungan sekolah, hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta usaha yang dijalankan pendidik dalam menguatkan karakter disiplin peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SD N Sayangan No.244 Surakarta

Menggal informasi mengenai hambatan dalam penanaman kedisiplinan merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin dapat menghalangi proses pembentukan disiplin dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil data penelitian disimpulkan bahwa dalam penanaman pendidikan karakter disiplin terdapat beberapa hambatan yaitu pertama kurangnya kesadaran peserta didik akan disiplin waktu hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa hampir setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV terlambat datang ke sekolah salah satu alasannya karena bangunnya kesiangan, peserta didik seharusnya memiliki kesadaran untuk bisa manajemen waktu sehingga bisa datang ke sekolah tepat waktu.

Faktor hambatan yang lainnya juga datang dari orang tua atau keluarganya yang kurang memperhatikan anaknya, berdasarkan hasil penelitian terdapat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah karena ketika malam hari ikut ronda malam dan ada juga peserta didik yang menonton TV sampai larut malam padahal esok harinya harus bangun lebih awal untuk berangkat ke sekolah namun sayangnya orang tua mereka tidak melakukan tindakan yang lebih untuk lebih mendisiplinkan anaknya, orang tua hendaknya memberikan tindakan yang tegas demi menumbuhkan karakter disiplin pada diri anaknya.

Hal tersebut sejalan dengan Rachmayanti & Gufron (2019) faktor-faktor yang dapat menghambat dalam penanaman pendidikan karakter melibatkan hambatan eksternal



meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat peserta didik yang tidak mendukung. Di sisi lain hambatan internal mengacu pada aspek esensial dari diri peserta didik itu sendiri yang tidak mampu memotivasi dirinya sendiri untuk berperilaku disiplin yang baik pada dirinya.

2. Penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SD N Sayangan No.244 Surakarta

Selama melakukan penelitian, diperoleh data dan informasi terkait kedisiplinan peserta didik kelas IV memiliki aturan masuk sebelum bel berbunyi yaitu mulai pukul 07.00 WIB untuk seluruh peserta didik di sekolah tersebut. Untuk jam pulang sekolah sendiri kelas IV yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pulang pada pukul 13.30 WIB. Peserta didik kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu, hal ini dapat di lihat dari 12 peserta didik kelas IV ada 5 orang peserta didik yang datang terlambat, namun untuk ketepatan waktu pulang peserta didik kelas IV sudah sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Selain dari ketepatan waktu datang dan pulang sekolah, terdapat ketepatan waktu mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dalam hal ini peserta didik juga kurang tepat waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang di berikan oleh guru, hal ini sejalan dengan Risnaeni Chasanah (2014) berpendapat bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan bagi peserta didik sekolah dasar (SD) salah satu indikator kedisiplinan adalah selalu datang tepat waktu.

Meskipun begitu pihak sekolah juga telah melakukan kebijakan dengan menutup gerbang sekolah saat bel masuk berbunyi, meskipun gerbang sudah di tutup peserta didik yang terlambat tetap di perbolehkan masuk ke sekolah dan mengikuti kegiatan seperti biasa. Hal ini sejalan Rahmi dan Dafit (2023) dalam penelitiannya menyebutkan penggunaan pendekatan yang mencakup nasehat dan teguran untuk mengelola kedisiplinan siswa.

Kegiatan sekolah yang terkait dengan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan barang-barang yang mendukung terselenggaranya kegiatan mengajar di dalam kelas, tanggung jawab dalam menggunakan barang-barang di kelas merupakan hal yang perlu di perhatikan. Tanggung jawab dalam penggunaan barang-barang di kelas ini tercantum pada tata tertib sekolah yang berbunyi peserta didik wajib menjaga kebersihan kelas, buku-buku dan alat-alat pelajaran. Peserta didik menggunakan barang-barang di kelas dengan baik dan penuh tanggung jawab, peserta didik bertanggung jawab dalam hal merawat dan membersihkan barang-barang yang ada di kelas secara bersama-sama dan berganti-gantian sesuai dengan regu piket nya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Risnaeni Chasanah (2014) yang mengatakan bahwa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya merupakan salah satu cerminan dari kedisiplinan.

Kedisiplinan menyangkut dengan upaya peserta didik untuk mentaati peraturan yang berlaku di kelas dan di sekolah, Sesuai dengan Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013) Salah satu indikator kedisiplinan adalah menaati peraturan. Peraturan sekolah juga berhubungan dengan penampilan peserta didik terkait dengan seragam yang di kenakan oleh peserta didik. Tata cara berpenampilan peserta didik juga diatur dalam tata tertib sekolah yaitu peserta didik wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih.

Peserta didik kelas IV sudah memiliki kedisiplinan yang baik dalam berpakaian seragam. Meskipun begitu tidak di pungkiri bahwa masih ada satu atau dua anak yang kurang tertib dalam mengenakan atribut sekolah. Menanggapi peserta didik yang tidak mengenakan atribut yang lengkap dan sesuai ketika upacara bendera berlangsung, pihak sekolah memiliki kebijakan yaitu dengan cara memisahkan barisan bagi peserta didik yang tidak mengenakan atribut yang sesuai selanjutnya akan di berikan pembinaan yang dilakukan oleh guru olahraga. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk. (2023) bahwa pembinaan disiplin peserta didik di sekolah/madrasah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam membentuk prilaku peserta didik sesuai dengan norma-



norma yang berlaku, agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan tujuan dari proses pembelajaran dan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik.

Peserta didik kelas IV memiliki kedisiplinan berdasarkan ketepatan waktu datang, mengumpulkan tugas, dan waktu pulang, penggunaan barang-barang penunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya, serta penggunaan pakaian seragam yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Peserta didik kurang disiplin dalam ketaatan terhadap tata tertib terutama terkait dengan ketepatan waktu datang ke sekolah dan ketepatan dalam mengumpulkan pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV SD N Sayangan No.244 Surakarta, dilaksanakan dengan menerapkan sistem teguran dan menasehati selalu di ingatkan dengan tujuan menyadarkan peserta didik yang terlambat akan kesalahannya, melakukan pembinaan, dan memasukan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran terdapat mata pelajaran pendidikan pancasila yang di dalamnya mengajarkan mengenai hak dan kewajiban peserta didik, hak apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, kewajiban yang harus dilaksanakan, dan juga akibat apa yang bisa terjadi jika hak dan kewajiban tidak di jalanan dengan benar.

Sikap disiplin dapat dibangun dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang membantu meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan diri. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, kita dapat menumbuhkan sikap disiplin dan mengendalikan diri yang lebih baik lagi. Sikap disiplin adalah kekuatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut, kita dapat menjadi orang yang lebih disiplin dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Uge dkk, (2022) Pembiasaan dapat dijadikan metode dalam pembinaan akhlak siswa, karena dengan pembiasaan akan tercipta suatu kebiasaan bagi anak didik.

SIMPULAN

Dari paparan data dan pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa: 1) Dalam penanaman pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SD N Sayangan No.244 Surakarta terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan disiplin waktu dan keluarganya yang kurang memperhatikan anaknya.2) Pembentukan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas IV SD N Sayangan No.244 Surakarta, dilaksanakan dengan menerapkan sistem teguran dan menasehati, pembinaan, dan memasukan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran terdapat mata pelajaran pendidikan pancasila yang di dalamnya mengajarkan mengenai hak dan kewajiban peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan sekolah-sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup dengan melibatkan lebih banyak tingkatan kelas atau mencakup variasi strategi penguatan karakter disiplin yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. Al, Putra, D. A., & Martati, B. (2023). Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1865–1872. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5733>
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setianingsih, K. (2023). *Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*. 2(3).
- Miswardi, Nasfi, & Antoni. (2021). Etika, Moralitas Dan Penegak Hukum. *Menara Ilmu*, 15(2), 26.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV.Jakad Publishing.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). Jakarta: CV. Harfa Creative.



- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). LPPM Universitas Bantara. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Putra, P. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Anak Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Membentuk Pengembangan Moral. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i01.1293>
- Rahmi, S. E., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas Va Di Sd Negeri 21 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>